

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dan harus ditempuh bagi setiap orang saat ini, dengan menempuh pendidikan setiap orang diharapkan mampu menyadari dan memanfaatkan dengan baik akan dirinya sebagai makhluk yang memiliki akal, menghargai adanya perbedaan status dari setiap manusia. Proses itu disebut dengan memanusiakan manusia, hal ini sangat ditekankan dalam dunia pendidikan, dimana manusia dapat dilihat dan juga dihargai, tanpa adanya jiwa pendidikan yang kuat maka manusia tersebut akan mudah tersingkirkan dan tertinggal oleh orang lain terutama teknologi, dalam hal ini yang dipandang bukan hanya pada pendidikan yang bersifat formal saja tetapi non formal juga sangat berperan penting (Sultan , Amaluddin , & Das, 2022).

Pendidik bukan hanya orang yang disebut sebagai guru, tetapi juga orang tua, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang bekerja untuk meningkatkan pendidikan. Siapapun bisa menjadi pendidik dan belajar baik secara formal maupun informal. Pendidik harus menjadi contoh, mampu menjaga, membimbing, mengajar, dan mengembangkan minat dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam melanjutkan Pendidikan, selain itu guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan kehidupan masyarakat. Maka dari itu, Negara bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan meningkatkan kesejahteraan pendidik, meningkatkan tunjangan fungsional pendidik, memberikan dana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi seperti doktor, dan beasiswa untuk program studi lanjutan (Salahudin, 2011).

Pendidikan bukan hanya ditanggung jawabi oleh pihak pemerintahan dan jajarannya saja, pendidikan menjadi tanggung jawab bagi setiap individu, semua orang berkewajiban melaksanakan intropeksi diri, menghitung-hitung kegiatan yang telah dilakukan supaya dapat diambil pelajarannya sehingga

manusia dapat belajar dari sebuah kesalahan, kehilafan dan kekeliruan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi masing-masing. Pemerintah dalam hal ini juga sangat memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam hal ini mampu mengampu individu-individu untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah karena untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap rakyat yang telah dilindungi oleh UUD 1945, bahwasanya pemerintah atau negara berkewajiban meringankan biaya pendidikan sehingga rakyat dari berbagai kalangan dapat menjangkau pendidikan yang layak (Salahudin, 2011).

Tugas pemerintah untuk menampung setiap orang supaya berpendidikan salah satunya dengan mengadakan berbagai lembaga atau instansi pendidikan, dimulai dari tingkat dasar, menengah, kejuruan dan tingkat tinggi. Semua tingkatan tidak terlepas dari berbagai metode, media, dan model pembelajaran yang bervariasi serta selaras dengan materi ajar yang akan guru sampaikan. Pembelajaran pada saat ini sangat menantang dan banyak sekali hal yang dapat dijadikan bahan pelajaran, meskipun semua hal dapat dijadikan bahan pembelajaran maka tugas guru sepatutnya harus lebih ekstra dalam memilih dan menentukan bahan ajar, karena tidak semua hal cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran, perlu adanya penyaringan dan pencocokan kembali dengan cara yang lebih matang, yang mana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk terus ditumbuhkan, motivasi tidak hanya dilakukan dari pihak sekolah saja, tetapi pihak orang tua dan keluarga harus tetap menyertai, ketika motivasi mulai dipupuk oleh sekolah dan keluarga maka akan banyak harapan baik dan generasi gemilang bermunculan dimasa yang akan datang. Tidak hanya itu apabila motivasi belajar siswa ditanamkan sedini mungkin kemungkinan sifat kemandirian, ketekunan, dan semangat belajar anak tumbuh berkembang bersama selama proses belajar yang ia jalani kedepannya untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi gemilang dan cemerlang.

Untuk menunjang proses pendidikan yang baik dan terstruktur maka dari itu pemerintah membuat kurikulum (acuan) untuk setiap jenjang pendidikan formal, dimulai dari pembelajaran umum sampai pelajaran khusus keagamaan., pemerintah telah mencantumkan pelajaran keagamaan di setiap jenjang pendidikan terutama pada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama, pelajaran keagamaan lebih difokuskan dan lebih diperinci. Salah satunya ialah mata pelajaran fikih, dimulai dari tingkat dasar pembelajaran fikih telah diadakan, mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang mana isinya terkandung bagaimana cara-cara ibadah dalam kehidupan sehari-hari tentunya dengan aturan dan ketentuan yang sesuai dengan syariat islam, tidak hanya itu pelajaran fikih juga memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum yang ada dalam islam, hal apa saja yang harus dilakukan dan ditinggalkan dalam agama islam yang mana tujuan utama mempelajari fikih menjadikan setiap orang yang taat. Sehingga pelajaran fikih menjadi pokok pembahasan yang paling dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena hal ini akan sangat berpengaruh pada berjalan atau tidaknya seseorang dalam beribadah. Maka diambil hukumlah bahwa mempelajari fikih ialah fardhu 'ain yang artinya wajib dipelajari bagi setiap individu (Sumiyah, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih dan menghindari kesan monoton, perlu ada alat bantu yang membantu. Salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media yang tepat akan membantu guru dalam proses mengajar dan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari. Menurut Ruth Lautfer, lingkungan belajar adalah alat pengajaran yang memungkinkan guru mentransfer materi pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa, dan meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran (Sari, Rizhardi, & Prasrihamni, 2022). Media menjadi salah satu komponen paling penting selama proses pembelajaran karena membuat pesan guru mudah diterima siswa (Rojanah, 2021).

Pahami jenis media yang ada sebelum menggunakan media pembelajaran. Nana dan Ahmad mengatakan bahwa ada beberapa jenis media. Yang pertama adalah sumber daya grafis, yang mencakup gambar, foto, bagan,

diagram, poster, kartun, animasi, dan sebagainya. Yang kedua adalah media tiga dimensi, seperti model tetap, model penampang, model yang dapat ditumpuk, model kerja, dan perangkat proyeksi. Yang ketiga adalah media lingkungan. Ini termasuk perangkat proyeksi seperti slide, strip film, film, dan proyektor overhead (Sari, Rizhardi, & Prasrihamni, 2022). Peneliti memilih media yang berjenis daya grafis yang mana didalamnya mencakup gambar dan tulisan sekaligus, media itu adalah kartu kata bergambar.

Suyanto menjelaskan bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar yang memiliki dalam ukuran tertentu. Mereka dapat dibuat sendiri atau digunakan dengan menempelkan foto dan gambar. Namun, Arsyad menyatakan bahwa kartu kata bergambar ialah alat pemetaan yang memiliki gambar, teks, dan simbol yang dapat mengingatkan anak pada hal-hal yang berkaitan dengan gambar tersebut. Menurut Susilana dan Cepiriyana bahwa kartu kata bergambar memiliki dua sisi, maka guru dapat menggunakan kedua sisi tersebut. Media kartu kata bergambar memiliki kelebihan ialah sederhana dan mudah dibawa dan dapat dimodifikasi (Triwidayati, 2019).

Kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang menggunakan pendekatan permainan di mana setiap siswa terlibat, hal ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar juga dapat berfungsi sebagai media kerja sama yang efektif. Kartu kata bergambar digunakan yang memiliki tujuan supaya pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang disampaikan guru saja tetapi dapat membantu proses pemahaman siswa, untuk mencapai pemahaman siswa tentu perlu adanya keinginan serta motivasi dari setiap siswa terhadap pembelajaran fikih. Media kartu kata bergambar mampu membantu dan melatih siswa untuk fokus dan mengembangkan daya ingat siswa selama proses pembelajaran (Arsini & Kristiantari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II B MIN 2 Kota Bandung telah ditemukan masalah bahwasanya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran terlihat belum merata secara keseluruhan. Adapun permasalahannya ketika

melakukan pembelajaran di kelas II-B sewaktu PPL pada mata pelajaran fikih tepatnya pada jam ulangan harian, saat itu siswa menjawab soal, terdapat sebagian siswa yang antusias dengan sendirinya bertanya terkait soal yang tidak dimengerti, tetapi sebagian siswa lain diam walaupun terdapat soal yang tidak dimengerti. Melihat keaktifan dan keantusiasan siswa yang bertanya mengenai soal yang tidak dimengerti menunjukkan adanya motivasi siswa untuk mendapatkan nilai terbaik masih ada. Berbeda dengan siswa yang diam saja, diketahui alasannya karena tidak percaya diri dan lain sebagainya. Dari kondisi ini peneliti beranggapan bahwasanya motivasi belajar siswa masih kurang merata.

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru fikih, ditemukan bahwa masih ada siswa yang motivasi belajarnya terhadap Pelajaran Fikih masih belum merata, hal ini terlihat pada keaktifan dan antusiasme setiap siswa selama pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang kurang motivasi ini karena pengaruh lingkungan dan karena beraneka ragamnya tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang didapatkan ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, keluarga terutama orang tua, lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi siswa, karena siswa yang usianya masih di kelas rendah ini memiliki sifat yang masih mudah terpengaruhi, begitu pula dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua sangat penting bagi siswa, motivasi yang diberikan oleh orang tua pada anaknya akan menjadi kekuatan besar bagi setiap anak, karena ketika rasa percaya diri muncul dari setiap anak karena motivasi orang tuanya maka pengaruh lingkungan tidak akan begitu mempengaruhi anak ketika diluar rumah.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan menggunakan kartu kata bergambar untuk meningkatkan motivasi siswa kelas II MIN 2 Kota Bandung untuk belajar fikih. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan judul “Pengaruh Media Pembelajaran

Kartu Kata Bergambar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas II MIN 2 Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran fikih dengan menerapkan media kartu kata bergambar di kelas II MI Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan media kartu kata bergambar dan media pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fikih sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu kata bergambar dan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran fikih dengan menerapkan media kartu kata bergambar di kelas II MI Negeri 2 Kota Bandung
2. Mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan media kartu kata bergambar dan media pembelajaran konvensional
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fikih sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu kata bergambar dan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teori

Diharapkan penelitian ini akan digunakan dalam pengembangan teori belajar dan proses pembelajaran lainnya dengan menggunakan kartu kosakata bergambar.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolahnya melalui penelitian ini, dimulai tentu saja dari para staf, dengan menerapkan model, metode, dan lingkungan belajar pelatihan yang berbeda.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu inovasi, nilai positif dan juga landasan rujukan bagi guru untuk mengajar menggunakan media yang dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dengan bantuan kartu kata bergambar ini, siswa dapat memahami Gerakan shalat dengan mudah dibaca, yang dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi siswa dalam mata pelajaran fikih.
- d. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi terlatih dalam menentukan media pembelajaran yang cocok, selain itu mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih sebagai calon pendidik.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu kata bergambar
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II MIN 2 Kota Bandug tahun pelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini hanya mencakup mata pelajaran fikih khususnya materi bacaan dan gerakan shalat fardhu
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebagai hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada mata pelajaran fiqh, bahan bacaan dan gerakan shalat fardhu dengan menggunakan kartu kosakata bergambar.

F. Kerangka Berpikir Penelitian

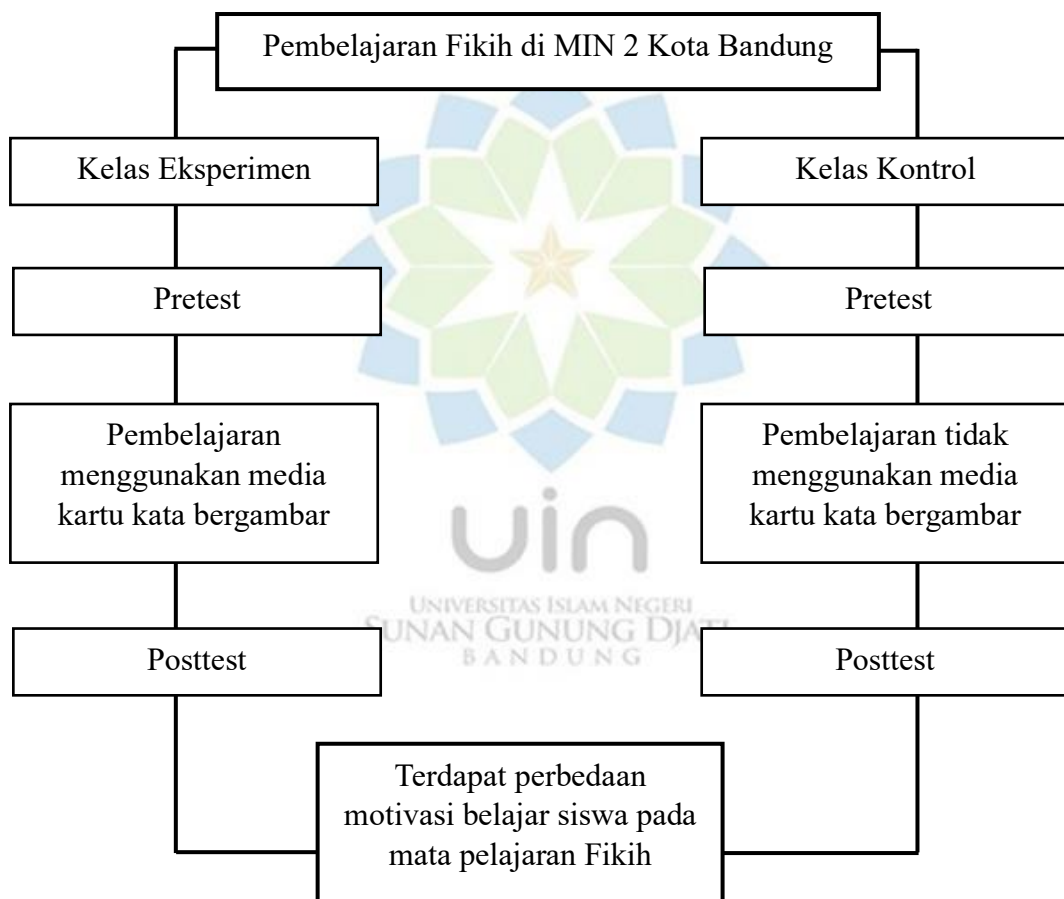
Selama proses pembelajaran, motivasi sangat penting karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan bebas dan aktif. Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang pertama adalah motivasi dari luar, alangkah baiknya untuk menumbuhkan motivasi siswa dari luar salah satu caranya ialah cara merangsangnya yaitu bercengkrama dengan siswa yang tentunya menyesuaikan dengan usia mereka, pada umumnya usia kelas II siswa masih terbawa suasana bermain, maka pembelajaran harus dikemas secara kreatif dan juga menarik salah satunya dengan adanya unsur permainan. Karena motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran dari siswa secara maksimal.

Butuh usaha lebih yang dibutuhkan untuk mencapai motivasi belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan media belajar, media belajar sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan belajar, media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, mampu membuat siswa menjadi penasaran serta mau berfikir dimulai dari hal apa yang harus dilakukan sampai mereka paham dan mengerti solusi apa yang akan ia lakukan. Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat biasa dalam proses pembelajaran tetapi dengan adanya media makna pesan yang terkandung dari apa yang disampaikan oleh guru akan lebih jelas serta lebih bermakna dan membuat siswa lebih cepat memahaminya.

Pengaruh media pembelajaran dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, menarik perhatian mereka pada pelajaran yang akan mereka pelajari sekarang dan di masa depan. Motivasi ini pasti berasal dari diri mereka sendiri, seperti menjadi rajin, gigih, tertarik, dan mandiri (Afifah, 2019). Guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka pada dasarnya bertanggung jawab atas semua kegiatan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir, termasuk memilih media apa yang paling cocok untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan setiap pertemuan.

Oleh krena itu, media yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa selama pelajaran. Salah satu media yang dapat membantu adalah kartu kata bergambar dengan melihat seberapa antusias siswa saat belajar di kelas. Guru tidak hanya dapat menggunakan media, tetapi mereka harus terus mendorong siswa melalui perkataannya untuk menjaga komunikasi yang baik. Adapun alur dari kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell dan Creswell, hipotesis adalah pernyataan formal yang menunjukkan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, menurut Abdullah, hipotesis hanyalah jawaban sementara yang perlu divalidasi oleh penelitian. Asumsi, uji kebenaran, dan

hubungan antar variabel adalah komponen penting dari hipotesis (Yam & Taufik, 2021).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menerapkan media kartu kata bergambar dengan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih”. Artinya, pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran kartu kata bergambar terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi bacaan dan gerakan shalat fardhu.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjannah Arif (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa umumnya berada dalam kategori tinggi, dengan bagian lingkungan sekolah sebesar 73,33% dan bagian motivasi belajar sebesar 60%. Persamaan $y = -7,311 + 1,071 x$ menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah -7,311, yang berarti bahwa nilai motivasi belajar adalah -7,311 jika nilai lingkungan sekolah (x) adalah 0. Kesimpulannya bahwa lingkungan sekolah memiliki efek positif dan signifikan terhadap keinginan untuk belajar. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Singkatnya, lingkungan sekolah harus dibuat agar aman dan nyaman bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah pada peneliti sebelumnya untuk meningkatkan motivasi siswa, peneliti menjadikan objek utama dalam penelitiannya ialah lingkungan sekolahnya, hal ini akan sangat berpengaruh dan memiliki dampak baik bagi murid, guru maupun kepala sekolah. Berbeda dengan peneliti saat ini untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata bergambar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Motivasi Belajar IPA Konsep Struktur Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar”. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar meningkatkan motivasi belajar siswa lebih dari sebelumnya. Hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan rumus uji-t menunjukkan bahwa nilai hitung t adalah 7,46 pada frekuensi db = 31-1 = 30, dan nilai hitung t pada taraf signifikansi 5% tabel adalah 2,04. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu gambar mempengaruhi keinginan siswa kelas IV SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Pengaruh kartu gambar terhadap konsep struktur bagian tanaman terbukti. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini Materi ajar yang akan digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian ini akan menguji materi Fikih tentang bacaan dan gerakan shalat fadhu, sementara peneliti sebelumnya menggunakan materi IPA Konsep Struktur Bagian Tumbuhan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sabri dan Efrida Mandasari Dalimunthe (2022) dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan minat siswa kelas IV A terhadap pendidikan kewarganegaraan. Hasil survei dan pengamatan menunjukkan peningkatan ini. Hasil kuesioner prosedur pada siklus I rata-rata 97,31, pada siklus II 104,86, dan pada siklus III 113,65. Hasil operasi dengan pengamatan pada siklus I 86,83%, pada siklus II 91,44%, dan pada siklus III 95,39%. Hasil kegiatan dari siklus I hingga III menunjukkan

peningkatan jumlah nilai yang menunjukkan minat terhadap pendidikan kewarganegaraan.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Pada penelitian sebelumnya, tujuan penggunaan media kartu kata bergambar adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran kewarganegaraan di kelas IV. Namun, dalam penelitian berikutnya, tujuan penggunaan media kartu kata bergambar adalah untuk mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap motivasi siswa pada materi bacaan dan gerakan shalat fardhu di kelas II.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lara Kumala Sari, Rury Rizhardi dan Mega Prasrihamni (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa Siswa SD Negeri 11 Semende Darat Tengah Kelas I memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, dengan nilai rata-rata pre-test 51,30 dan skor rata-rata post-test 82,40, menurut hasil perhitungan data. Diputuskan bahwa kartu kata bergambar berdampak pada kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semende Darat Tengah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , atau 1,85 lebih besar daripada 1,729.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini penelitian sebelumnya menggunakan kartu kata bergambar untuk melihat dampaknya pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar, tetapi pada penelitian selanjutnya untuk melihat dampak penggunaan kartu kata bergambar sebagai alat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk pada materi bacaan dan gerakan shalat fardhu di kelas II MI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rojanah (2021) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah”. hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media visual bisa meningkatkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memudahkan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang diinginkan bisa tercapai dan untuk penggunaan media visual perlu dijadwalkan supaya proses belajar mengajar menjadi baik dan efektif. Sebelum menggunakan media visual guru harus mempunyai langkah persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan serta adanya sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran seperti laptop dan LCD.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini penelitian sebelumnya ialah pada metode penelitiannya, jika peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, data dihitung dengan perhitungan rumus kuantitatif kuasi eksperimen.

